

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan lembaga dalam bentuk organisasi yang tujuannya adalah untuk menyediakan produk dan layanan kepada masyarakat untuk tujuan memperoleh keuntungan, terutama dengan menumbuhkan nilai bisnis. Bisnis manufaktur termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka sendiri dengan persaingan sengit di antara mereka. Tujuan utama dari upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang sahamnya. Nilai bisnis mewakili kondisi perusahaan saat ini dan dapat menunjukkan prospek masa depan perusahaan, oleh karena itu, Nilai perusahaan dikatakan mampu mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh persepsi investor tentang tingkat keberhasilannya, yang umumnya terkait dengan harga saham dan profitabilitas. Perusahaan ini didirikan terutama untuk menawarkan nilai, terutama melalui menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang menggunakan prinsip-prinsip ekonomi seringkali tidak hanya berfokus pada memaksimalkan keuntungan, tetapi juga pada peningkatan nilai perusahaan dan kekayaan pemiliknya.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar investor yang tertarik jika perusahaan dijual. Nilai perusahaan akan digunakan sebagai ukuran kinerja manajemen perusahaan dalam rangka membangun kepercayaan pemegang saham dan pemenuhan kesejahteraan pemegang saham, yang mencerminkan nilai tinggi perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham pasar modal. Nilai perusahaan naik di belakang dengan harga sahamnya. Ini akan menarik investor potensial ke perusahaan. Harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari pilihan investasi, keuangan (pembiasaan), dan manajemen aset, mengungkapkan kekayaan pemegang saham dan perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pemanfaatan aset perusahaan atau kemampuannya untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (biasanya satu semester, kuartal, atau tahun) untuk menetapkan efisiensi operasional perusahaan. Semakin besar kenaikan profitabilitas perusahaan, semakin besar penilaian prospek masa depan perusahaan, dan semakin besar penilaian perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, analisis profitabilitas ini memiliki dampak yang signifikan pada investor, dan

karena alasan inilah perusahaan berusaha memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai keuntungan yang diinginkan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang. Kebijakan utang merupakan pilihan yang sangat penting dalam organisasi, dan komponen dari strategi pendanaan perusahaan dan dibuat oleh manajemen untuk mendapatkan sumber daya keuangan bagi perusahaan. Kebijakan utang manajemen, juga dikenal sebagai pilihan pembiayaan, akan berdampak pada nilai perusahaan, seperti yang diwakili dalam harga saham. Akibatnya, salah satu tanggung jawab manajemen keuangan adalah merancang program pembiayaan yang akan memaksimalkan harga saham, yang mencerminkan nilai perusahaan. Debt-to-Equity Ratio adalah salah satu langkah yang digunakan untuk menilai kebijakan utang (DER). DER adalah rasio manajemen modal yang mengukur kapasitas perusahaan untuk mendanai operasinya menggunakan pinjaman yang disediakan pemegang saham.

Kebijakan Dividen juga mengubah berapa nilai perusahaan. Peningkatan dividen atas jumlah yang diantisipasi menunjukkan kepada investor bahwa manajemen perusahaan mengantisipasi pengembalian positif di masa depan. Penurunan dividen atau pertumbuhan dividen yang lebih kecil dari yang diantisipasi menunjukkan bahwa manajemen mengantisipasi profitabilitas masa depan yang lemah. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berkorelasi dengan penjualan, modalnya sendiri, dan aset secara keseluruhan, karena profitabilitas adalah konsekuensi dari investasi modal pemegang saham yang dikelola dengan baik. Pembagian keuntungan kepada investor dalam bentuk jumlah laba yang diinvestasikan kembali atau uang yang dipompa kembali, serta proporsi dividen tunai atau dividen saham, juga menunjukkan profitabilitas. Jumlah dividen yang dibayarkan sering menjadi sinyal bagi investor tentang kemungkinan pengembangan perusahaan di masa depan, perusahaan harus memilih jumlah dividen yang akan dibagikan. Secara tidak langsung, investor dapat menentukan nilai investasi modal perusahaan (membeli saham) dengan menganalisis kebijakan dividen perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian (Rupiah)

No	Kode	Tahun	ROA	DER	DPR	PBV
1	INTP	2018	0,040	0,149	2,249	2,353
		2019	0,066	0,164	1,103	2,520
		2020	0,066	0,189	1,478	1,949
		2021	0,068	0,267	1,029	2,160
2	SMGR	2018	0,061	0,557	0,268	2,091
		2019	0,030	1,296	0,525	2,100
		2020	0,034	1,138	0,095	2,067
		2021	0,027	0,878	0,544	1,081
3	WTON	2018	0,055	0,647	0,208	0,369
		2019	0,049	0,661	0,286	0,379
		2020	0,014	1,510	1,040	0,992
		2021	0,009	1,589	0,315	0,622

Berdasarkan tabel fenomena dapat dilihat bahwa data di atas mengalami fluktuasi (peningkatan atau penurunan). Fenomena yang terjadi pada PT. WTON di tahun 2019 -2021, profitabilitas mengalami penurunan berbanding terbaik dengan nilai perusahaan yang mengalami peningkatan yang signifikan. Pada fenomena yg terjadi pada PT. INTP di tahun 2018-2019, rasio hutang mengalami peningkatan dan nilai perusahaan mengalami peningkatan dimana dengan peningkatan hutang maka akan menurunkan nilai perusahaan. Untuk fenomena yang terjadi pada PT. SMGR di tahun 2020-2021, terjadi peningkatan dividen namun nilai perusahaan mengalami penurunan.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang mempengaruhi pilihan pembagian dividen. Jika profitabilitas perusahaan kuat, keuntungan perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen pada tingkat yang meningkat. Untuk meningkatkan kapasitas membayar dividen, manajemen akan mencari keuntungan maksimal (Dewiningrat & Mustanda, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Sumber: (Ayem & Setyadi, 2019)

1.2.2 Kebijakan Hutang

Kebijakan utang merupakan komponen yang meningkatkan nilai perusahaan; jika perusahaan memiliki kapasitas untuk memenuhi komitmennya di masa depan, ia dapat beroperasi dengan tingkat risiko bisnis yang rendah. Semakin banyak kebijakan utang perusahaan, semakin besar nilai perusahaan (Somantri & Ahmad Sukardi, 2018).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: (Sejati et al., 2020)

1.2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen perusahaan adalah proses di mana ia memutuskan apakah akan membayar sebagian dari keuntungannya kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk

menjaga keuntungan tersebut sebagai laba ditahan untuk digunakan untuk investasi di masa depan. (Adiwibowo, 2018).

$$DPR = \frac{Dividend}{Net Income} \times 100$$

Sumber: (Ginting, 2018)

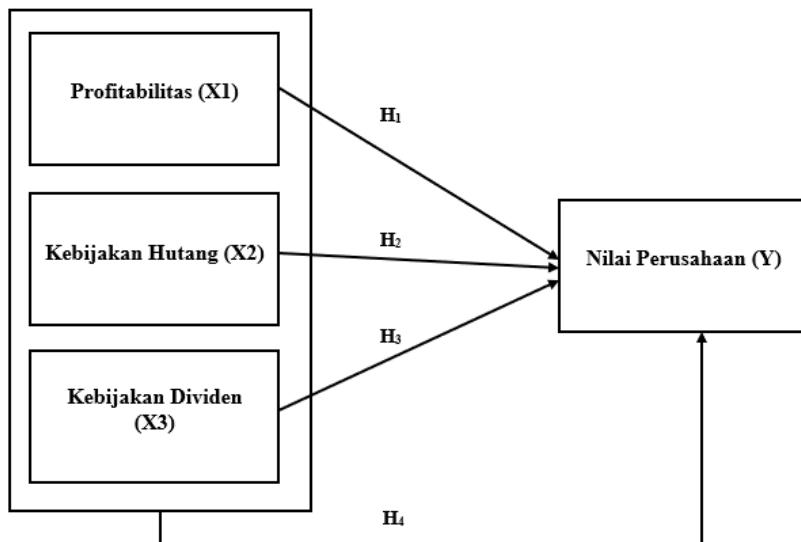
1.2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah keadaan yang telah dicapainya sebagai cerminan kepercayaan publik pada bisnis setelah menjalani serangkaian kegiatan selama bertahun-tahun, dari saat didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan ditingkatkan sejalan dengan tujuan pemilik, karena kesejahteraan pemilik akan meningkat seiring dengan nilai perusahaan (Palupi & Hendiarto, 2018).

$$PBV = \frac{Harga Saham}{Nilai Buku per Lembar Saham} \times 100$$

Sumber: (Astuti & Yadnya, 2019)

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H2: Kebijakan Hutang dapat memberikan pengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H3: Dividen dapat memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H4: Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen dapat memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.